

**PROSPEK DAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHATANI PAPRIKA  
DI DESA BULUBALLEA KECAMATAN TINGGIMONCONG  
KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**APRILIA SALAMBA  
G021171533**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**PROSPEK DAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHATANI PAPRIKA DI DESA  
BULUBALLEA KECAMATAN TINGGIMONCONG  
KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**APRILIA SALAMBA**

**G021 17 1533**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

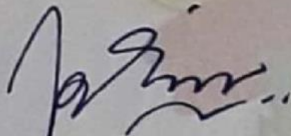
**MAKASSAR**

Judul Skripsi: Prospek dan Kelayakan Pengembangan Usahatani Paprika di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

Nama: Aprilia Salamba

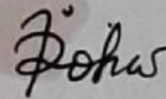
NIM: G021171533

Disetujui oleh:



**Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.**

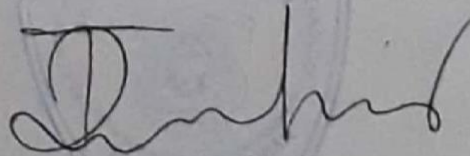
Ketua



**Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.**

Anggota

Diketahui oleh:



**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si**

Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 4 Oktober 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS DEPARTEMEN  
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS  
HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : **PROSPEK DAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN  
USAHATANI PAPRIKA DI DESA BULUBALLEA  
KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**NAMA MAHASISWA** : **APRILIA SALAMBA**

**NOMOR POKOK** : **G021 17 1533**

**SUSUNAN PENGUJI**

**Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.**

**Ketua Sidang**

**Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.**

**Anggota**

**Dr. Ir. Saadah, M.Si.**

**Anggota**

**Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.**

**Anggota**

---


---

**Tanggal Ujian :9 Agustus 2022**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Prospek dan Kelayakan Pengembangan Usahatani Paprika di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 4 Oktober 2022

  
METERA  
TEMPEL  
APRILIA SALAMBA  
G021 17 1533

# **PROSPEK DAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHATANI PAPRIKA DI DESA BULUBALLEA KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Aprilia Salamba<sup>1</sup>, Pipi Diansari<sup>2</sup>, Rasyidah Bakri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prorgam Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan No. KM. 10 Tamalanrea Indah, Kota  
Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Email korespondensi: [apriliasalamba29@gmail.com](mailto:apriliasalamba29@gmail.com)

Telepon/HP: 082189811232.

## **ABSTRAK**

Paprika merupakan komoditi sayuran yang memiliki gizi yang cukup tinggi, Indonesia merupakan salah satu negara eksportir paprika di ASEAN, namun Indonesia belum mampu memenuhi permintaan paprika setiap minggunya. Budidaya paprika menyebar di 14 provinsi di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut BPS, 2021 Sulawesi Selatan hanya mampu menghasilkan 5 ton paprika per tahunnya, padahal jika dilihat dari segi geografis, Sulawesi Selatan memiliki potensi untuk mengembangkan usahatani paprika khususnya di Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis prospek pengembangan usahatani paprika secara teknis dan ekonomis serta menganalisis kelayakan usahatani paprika dari aspek finansial dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang berlokasi di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dari penelitian adalah semua petani yang bergabung didalam kelompok tani Paprika Veteran yaitu sebanyak 12 orang dengan menggunakan metode sensus. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Hasil penelitian secara teknis terkait dengan lokasi, teknologi, layout, onfarm dan secara ekonomis terkait dengan biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani paprika di Desa Buluballea memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan serta berdasarkan hasil perhitungan NPV, IRR dan PP usahtani paprika di Desa Buluballea layak untuk dikembangkan.

**Kata kunci:** Prospek, Kelayakan pengembangan, Paprika.

# **Prospects And Feasibility Development Of Bell Pepper Farming In Buluballea Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency South Sulawesi province**

Aprilia Salamba<sup>1</sup>, Pipi Diansari<sup>2</sup>, Rasyidah Bakri<sup>3</sup>

*<sup>1</sup>Agribusiness Study Program Department of Agricultural Socio-Economics, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Pioneer of Independence Street No. KM. 10 Tamalanrea Indah, Makassar City, South Sulawesi Province.*

*Correspondence email:  
apriliasalamba29@email.com.*

*Telephone/HP: 082189811232.*

## **ABSTRACT**

*Bell pepper is a vegetable commodity that has a fairly high nutritional value, Indonesia is one of the exporters of bell pepper in ASEAN, but Indonesia has not been able to meet the demand for peppers every week. Bell pepper cultivation spreads in 14 provinces in Indonesia, one of which is South Sulawesi. According to the BPS, in 2021 South Sulawesi will be able to produce 5 tons of bell pepper per year. From a geographical point of view, South Sulawesi only has the potential to develop bell pepper farming, especially in Gowa Regency. The purpose of this study was to analyze the prospects for developing bell pepper farming technically and economically and to analyze the financial aspects using quantitative descriptive research methods located in Buluballea Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency, South Sulawesi Province. The population of the study were all farmers who joined the bell pepper Veterans farmer group as many as 12 people using the census method. The data used were primary and secondary data. The results of the research technically related to location, technology, layout, onfarm and economically related to costs, revenues and income of bell pepper farming in Buluballea Village have good prospects for development and based on the results of calculations of NPV, IRR and PP of bell pepper farming in Buluballea Village is feasible.*

*Keywords: Prospect, Feasibility, Bell pepper.*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Aprilia Salamba, lahir pada tanggal 29 April 1999, di Nanggala, Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara oleh pasangan Herman Atto dan Ayunati Samma. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SD Inpres 284 Kawasik Tahun 2005-2011, SMP Negeri 2 Nanggala Tahun 2011- 2014, SMA Negeri 2 Rantepao Tahun 2014-2017, selanjutnya penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat internasional. Untuk memperoleh pengalaman kerja, penulis pernah magang di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan selama satu bulan pada tanggal 15 Maret 2022 - 15 April 2022.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Prospek dan Kelayakan Pengembangan Usahatani Paprika di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan”**.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul *“Prospek dan Kelayakan Pengembangan Usahatani Paprika di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”* dibawah bimbingan Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** dan Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 9 Agustus 2022

**Penulis**

**Aprilia Salamba**

## PERSANTUNAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan berkatNya yang selalu melimpah dalam kehidupan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Prospek dan Kelayakan Pengembangan Usahatani Paprika di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”*. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Pipi Diansari S.E., M.Si., Ph.D.** selaku pembimbing utama, dan Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan yang baik dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Ibu **Dr. Ir. Saadah, M.Si.** dan Ibu **Ni Made Viantika, S., S.P., M.Agb.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan yang baik dan dilindungi oleh Allah SWT.
3. Ibu **Ni Made Viantika, S., S.P., M.Agb.** selaku panitia seminar proposal, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. **Bapak dan ibu dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. **Ketua kelompok tani veteran, Pak Arifuddin** dan seluruh anggota kelompok tani veteran yang bersedia menjadi responden, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
8. My friends Febri and Riri for always supporting me dan semua keluarga atas supportnya.

9. Especially my bf Sam for always helped and supporting me. love ya<3
  10. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2017 (AFIN17AS)**. Terima kasih atas bantuan dan kebersamaan selama proses perkuliahan.
  11. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.
  12. Terimakasih untuk HP, Laptop, WA, Kartu XL (no sponsor lol) dan semua yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.
- Akhir kata Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SUSUNAN PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSANTUNAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>17</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Research Gap (Novelty) .....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Tanaman Paprika .....	5
2.2 Pengertian Prospek Pengembangan .....	6
2.3 Studi Kelayakan .....	6
<b>III. METODE</b>	
3.1 Kerangka Pemikiran .....	7
3.2 Lokasi Penelitian .....	7
3.3 Metode Penelitian.....	7
3.3.1 Populasi dan Sampel .....	7
3.3.2 Jenis dan Sumber Data .....	7
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	7
3.4 Metode Analisis.....	8
3.5 Batasan Operasional .....	10
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>11</b>
4.1 Identitas Responden.....	11
4.1.1 Tingkat Umur Petani Paprika .....	11
4.1.2 Tingkat Pendidikan Petani Paprika .....	12
4.1.3 Luas Lahan Petani Paprika .....	12
4.1.4 Pengalaman Usahatani Petani Paprika .....	13
4.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Paprika.....	14
4.2 Prospek Pengembangan Usahatani Paprika di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan .....	14
4.3 Kelayakan Pengembangan Usahatani Paprika di Desa Buluballea Kecamatan	

Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan .....	22
<b>V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>27</b>
5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Rekomendasi .....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>31</b>
Lampiran 1. Kuisisioner Responden .....	31
Lampiran 2. Identitas Responden .....	34
Lampiran 3. Rata-rata biaya usahatani paprika .....	34
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian .....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Produksi Paprika Indonesia .....	1
Tabel. 2 Kelompok Umur Petani di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan .....	11
Tabel.3 Tingkat Pendidikan Petani di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan .....	12
Tabel.4 Status luas lahan petani di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan .....	12
Tabel.5 Pengalaman Berusahatani responden petani di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan .....	13
Tabel.6 Jumlah Tanggungan Petani Paprika di Desa Bulluballae Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan .....	14
Tabel.7 Prospek Pengembangan Usahatani Paprika Secara Teknis Berdasarkan Lokasi Di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan ....	15
Tabel.8 Prospek Pengembangan Usahatani Paprika Secara Teknis Berdasarkan Teknologi di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan .....	16
Tabel.9 Prospek Pengembangan Usahatani Paprika Secara Teknis Berdasarkan <i>Layout</i> di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan...	17
Tabel.10 Prospek Pengembangan Usahatani Paprika Secara Teknis Berdasarkan <i>On-Farm</i> di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan .....	18
Tabel.11 Analisis Biaya di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan .....	19
Tabel.12 Analisis Penerimaan di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan .....	20
Tabel 13. Analisis Pendapatan di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan .....	21
Tabel 14. Biaya Investasi di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan .....	22
Tabel 15. Biaya Operasional di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten	

<b>Gowa Sulawesi Selatan .....</b>	<b>23</b>
<b>Tabel 16. Nilai <i>Net Present Value</i> di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan .....</b>	<b>23</b>
<b>Tabel 17. Nilai <i>Internal Rate of Return</i> di Desa Buluballea Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan .....</b>	<b>25</b>

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Paprika (*Capsicum annuum L.*) merupakan sayuran yang berasal dari Amerika Selatan dan tengah (Orrobiyi A et al., 2013). Sayuran ini baru dikenal di Indonesia sejak tahun 1990-an (Ngurah, Aviantara and Sarjana, 2018). Paprika merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dimanfaatkan buahnya untuk keperluan pangan, umumnya paprika dipakai untuk garnish (hiasan makanan) dan salad. Akan tetapi, paprika dapat juga dijadikan lauk pokok sebab paprika mengandung gizi cukup tinggi yang baik untuk kesehatan, karena pada setiap 100 g buah hijau segar mengandung protein 0,90 g, lemak 0,30 g, karbohidrat 4,40 g, vitamin A 22,00 IU, vitamin B1 540,00 mg, vitamin C 160,00 mg (Prihmantoro et al., 2003).

Bertambahnya warga negara asing, turis dan adanya perubahan gaya hidup serta pola konsumsi masyarakat perkotaan berupa menu sayuran (khususnya *Asian food* dan *Western food*) yang semakin populer, membuat paprika menjadi produk sayuran yang berpotensi untuk berkembang di Indonesia. Hal ini dikarenakan permintaan tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga luar negeri. Permintaan semakin meningkat dan didukung tersedianya lahan dataran tinggi yang cukup banyak di Indonesia yang sesuai dengan syarat tumbuhnya tanaman paprika. Selain itu, paprika sudah dikenal di Indonesia bahkan pasar lokal dapat menyerap produksi paprika dari berbagai daerah produksi, perkembangan tersebut dapat berdampak terhadap pencapaian pasar ekspor (Gunadi et al., 2007).

Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian (2020), Indonesia menempati urutan ke-6 sebagai eksportir cabai dan paprika hijau di ASEAN pada tahun 2014-2017. Negara yang menjadi tujuan ekspor paprika Indonesia adalah Taiwan, Hongkong dan Singapura. Permintaan luar negeri paprika rata-rata mencapai 100 ton per minggu dan Indonesia hanya mampu memenuhi paprika sebesar 26 ton per minggunya. Sedangkan dari permintaan dalam negeri paprika sekitar 105 ton per minggunya (Dasipah, Lutfiadi, & Alhusaeniah, 2011).

**Tabel 1. Produksi Paprika Indonesia Tahun 2020**

Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Jawa Barat	506	9.336	18,4506
Jawa Timur	301	7.918	26,3056
NTT	20	195	9,75
Jawa tengah	13	220	16,9231
Riau	1	40	40
Bali	4	36	9
NTB	2	25	12,5
Sulawesi Tengah	20	19	0,95
Sulawesi Utara	1	17	17
Sulawesi Selatan	1	5	5
Sumatera Selatan	1	5	5
Jambi	1	4	4
Lampung	3	2	0,66667
Maluku	2	2	1
Total	876	17.824	166,546

Sumber: BPS 2020



Tabel 1 menunjukkan budidaya paprika di Indonesia menyebar di 14 provinsi (lihat Tabel 1) dan yang menjadi sentra produksi terbesar adalah Provinsi Jawa Barat. Kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Timur, NTT, Jawa Tengah, Riau, Bali, NTB, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Jambi, Lampung dan Maluku (BPS, 2020). Produksi paprika di Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang diakibatkan oleh pandemi Covid 19. Pada tahun 2019 produksi paprika sebanyak 19.357 ton dan pada tahun 2020 menurun menjadi 17.824 ton. Pandemi yang terjadi di akhir tahun 2019 hingga saat ini, menyebabkan produk paprika petani tidak mampu diserap pasar sehingga petani mengurangi luas tanam dan tidak merawat tanaman yang ada dikarenakan keterbatasan modal (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2020). Pada Provinsi Sulawesi Selatan, produksi paprika hanya sebanyak 5 ton pada tahun 2020, paprika tersebut berasal dari Kabupaten Tana Toraja (BPS, 2021).

Berdasarkan data tersebut, Sulawesi Selatan hanya bisa memproduksi kurang lebih 0,03% per tahun paprika yang berasal dari Tana Toraja padahal Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang sangat potensial untuk pengembangan komoditas hortikultura terutama sayur-sayuran karena memiliki lahan yang masih sangat luas dan iklim yang sangat cocok untuk sayur-sayuran tertentu seperti kentang, buncis, kubis, wortel dan lain-lain (Hasanuddin et al., 2020).

Dari data tersebut diperlukan penelitian untuk mengetahui penyebab berkurangnya produksi paprika di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Gowa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti dari aspek teknis yaitu dengan menganalisis apakah sesuai dengan standar-standar budidaya tanaman paprika dan aspek ekonomis yaitu untuk mengetahui apakah budidaya paprika dapat memberikan keuntungan bagi petani paprika. Dikarenakan aspek teknis dan ekonomis sangat penting karena akan dijadikan dasar implementasi kegiatan usaha (Suryana, (2006).

Aspek Teknis, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan penyediaan input dan output dari barang dan jasa yang akan digunakan serta dihasilkan di dalam suatu proyek. Analisis secara teknis akan menguji hubungan-hubungan teknis yang mungkin dalam suatu proyek yang diusulkan. Misalnya dalam proyek pertanian, keadaan tanah di daerah proyek dan potensinya bagi pembangunan pertanian; ketersediaan air baik secara alami (hujan dan penyebaran hujan) maupun kemungkinan untuk pembangunan irigasi; varietas benih tanaman dan ternak; pengadaan produksi; potensi dan keinginan penggunaan mekanisasi. Analisis secara teknis juga akan menguji fasilitas-fasilitas pemasaran dan penyimpanan (*storage*) yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan proyek, dan pengujian sistem-sistem pengolahan yang dibutuhkan. Aspek Ekonomi adalah aspek geografi social yang berkaitan dengan hal-hal ekonomis. Aspek Ekonomi itu sendiri membahas tentang bagaimana perusahaan berkembang yang tentunya impactnya positif terhadap pendapatan yang diperoleh. Bukan hanya itu sumber daya manusia (SDM) juga harus sesuai dengan keadaan tempat kita memulai sebuah usaha karena peningkatan ekonomi berpengaruh terhadap hal tersebut (Kadariah, 1986).

Selain dari aspek teknis dan ekonomis, maka diperlukan juga suatu informasi mengenai kelayakan usahanya, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah usahatani yang ingin dilakukan termasuk usaha yang layak untuk diusahakan atau tidak. Jika suatu usahatani layak untuk diusahakan, maka usaha dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, hal tersebut diharapkan akan memberikan dampak positif berupa manfaat yang akan diterima, seperti

adanya peningkatan pendapatan dari para pelaku usahatani tersebut. Sedangkan jika tidak layak untuk diusahakan maka ada alternatif berupa tindakan, seperti penghentian atau adanya perbaikan dan bentuk perbaikan itu sendiri dapat berupa konservasi atau diversifikasi, dan intensifikasi. Studi kelayakan (*feasibility study*) adalah pengkajian mengenai usulan proyek atau gagasan usaha agar usaha yang dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuannya atau tidak (Umar Husein, 2003).

Sehubungan dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Prospek dan Kelayakan Pengembangan Usahatani Paprika di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan**”.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, produksi paprika di Sulawesi Selatan hanya sebesar 0,03%, sedangkan permintaan paprika dari dalam dan luar negeri masih belum bisa terpenuhi semuanya. Kontribusi paprika di Sulawesi Selatan semua berasal dari Tana Toraja, padahal jika dilihat dari keadaan geografis Kabupaten Gowa cocok untuk tanaman sayuran seperti paprika. Untuk itu penulis ingin meneliti prospek pengembangan secara teknis, ekonomi dan kelayakan usahatani paprika yang ada di Kabupaten Gowa. Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni Bagaimana prospek usahatani paprika secara teknis dan ekonomis dan apakah usahatani paprika layak dikembangkan di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

### **1.3. Research Gap (Novelty)**

Telah dilakukan beberapa penelitian yang bertemakan tentang kinerja penyuluh pertanian dan respon petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada budidaya tanaman jagung. Berikut adalah beberapa penelitian yang membahas mengenai kinerja penyuluh dan respon petani pada budidaya jagung.

1. Penelitian yang dilakukan Kadek Duwika (2018) dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Paprika Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui berapa biaya dan pendapatan usaha paprika dan berapa R/C ratio, B/C ratio, Break Event Point (BEP) usaha paprika yang berada di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari peninjauan langsung ke lapangan dan wawancara langsung kepada petani paprika di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian tersebut adalah Penerimaan total yang diperoleh petani dalam satu musim dengan luas lahan 400 m<sup>2</sup> adalah sebesar Rp. 158.400.000,-. Rata-rata biaya total usaha tani paprika adalah Rp. 65.387.000. Nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 2,42 dan nilai B/C ratio atas biaya total sebesar 1,42. Dengan nilai R/C ratio atas biaya total sebesar 2,42 dan B/C ratio atas biaya total sebesar 1,42 menunjukkan bahwa kondisi usahatani paprika ini layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hotnauli Odelia, (2020) dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Paprika Dengan Penggunaan Sistem Irigasi”. Tujuan

penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usahatani paprika dengan metode penelitian kualitatif yang berlokasi di Paprici Segar Barokah. Data diperoleh dari hasil wawancara, data sekunder dan literatur lainnya. Analisis data yang digunakan adalah analisis kelayakan finansial (NPV, IRR, Net B/C dan PP) dan non finansial dengan dua skenario yakni usahatani irigasi presisi dan irigasi manual. Selain itu juga dilakukan analisis sensitifitas menggunakan *switching value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek finansial usahatani paprika irigasi presisi memiliki NPV Rp 58.378.184 , IRR 27,64 persen, Net B/C 1,807 dan PP selama 3 tahun 8 bulan, menunjukkan indikator yang lebih baik dibanding analisis kelayakan usahatani irigasi manual tanpa encomotion (NPV Rp 1.479.172, IRR 7,18%, Net B/C 1,022 dan Payback period adalah 4 tahun 11 bulan). Berdasarkan hasil *analisis switching value*, usahatani sistem irigasi manual memiliki sensitifitas lebih tinggi dibanding irigasi presisi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang kinerja prospek pengembangan usahatani paprika khususnya secara teknis belum atau masih kurang, oleh karena itu penelitian ini membahas mengenai prospek pengembangan secara teknis. Adapun hasil penelitian adalah sejalan dengan kedua penelitian tersebut, dimana usahatani paprika memiliki peluang dan kayak untuk dikembangkan, walaupun menggunakan metode analisis yang berbeda, dimana penelitian oleh Kadek Duwika menggunakan R/C ratio, B/C Ration dan BEP sedangkan penelitian oleh Hotnauli Odelia menggunakan metode analisis yang sama, namun dengan membandingkan penggunaan irigasi presisi dan irigasi manual, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan perbandingan.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis prospek usahatani paprika secara teknis dan ekonomis di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Menganalisis kelayakan pengembangan usahatani paprika di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **1.5. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Investor yang ingin menginvestasi untuk usahatani paprika di Desa Buluballea. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bagaimana prospek dan kelayakan usahatani paprika di Desa Buluballea, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi akademisi yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Paprika (*Capsicum annuum var athena*)

Tanaman paprika berasal dari Mexico dan daerah sekitar Amerika Tengah. Menurut Prihmantoro dan Indriani (2003), klasifikasi paprika adalah sebagai berikut:

Divisio : Spermatophyta  
Subdivisio : Angiospermae  
Kelas : Dicotyledonae  
Ordo : Solanales  
Famili : Solanaceae  
Genus : Capsicum  
Spesies : Capsicum annum  
Varietas : Grossum

Faktor lingkungan yang menjadi syarat tumbuh paprika antara lain ketinggian sekitar 500-1500 m dpl, tingkat keasaman tanah 5,5-6,5 dan tumbuh baik dengan suhu 16-25°C. Gonzales-Aguilar (2001) di dalam Gross et al. (2002) menyatakan bahwa paprika adalah sayuran non klimaterik dan menghasilkan etilen dalam jumlah yang sedikit. Paprika dapat digolongkan sebagai sayur buah yang termasuk jenis sayur yang tidak awet (*perishable commodity*), yang potensi daya simpannya antara 1-2 minggu. Paprika mengandung sedikit protein, lemak, dan gula, tetapi banyak mengandung karoten dan sebagai sumber vitamin C (340 mg/ 100 g buah segar), maka kandungan vitamin C pada paprika jauh lebih tinggi daripada buah jeruk (Morgan dan Lennard 2000; Gunadi, 2006). Umumnya paprika digunakan sebagai bumbu penyedap atau bahan masakan. Selain itu, paprika dapat digunakan sebagai zat pewarna makanan. Antosianin yang terkandung dalam paprika merupakan zat pewarna makanan yang prihman memiliki keunggulan, yaitu lebih tahan suhu tinggi dan stabil pada kisaran pH lebar, yaitu 1-9 (Gunadi, 2006).

### 2.2 Pengertian Prospek Pengembangan

Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan (Krugman dan Maurice, 2004). Pengembangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 adalah kegiatan ilmu pengetahuan yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada atau menghasilkan sesuatu yang baru. Pengembangan dapat diartikan sebagai peluang. Prospek suatu peluang untuk mengembangkan dan memajukan usaha secara lebih baik dari kondisi saat ini. Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas, untuk melaksanakan pengembangan usaha dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia lain (Anoraga, 2007).

### 2.3 Studi Kelayakan

Studi kelayakan adalah penelitian dan analisis terhadap suatu rencana usaha yang menyangkut berbagai aspek, termasuk aspek pemasaran, operasi, SDM, yuridis, lingkungan, dan keuangan, sehingga diketahui rencana usaha tersebut layak atau tidak layak bila dilaksanakan R.W. Suparyanto, (2016). Definisi lain dari studi kelayakan adalah penelitian tentang layak atau tidaknya suatu bisnis dilaksanakan dengan menguntungkan secara terus-menerus. Studi ini pada dasarnya membahas berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis agar mampu memberikan manfaat ekonomis dan sosial sepanjang waktu Suryana, (2014). Studi kelayakan juga dapat didefinisikan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang

kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak layak usaha tersebut dijalankan Kasmir, (2011). Menuarut [www.investopedia.com](http://www.investopedia.com), (2018), *feasibility study is analysis of how successfully a project can be completed, accounting for factors that affect it such as economic, technological, and scheduling factors*. Dengan demikian, manajer proyek menggunakan 78 studi kelayakan untuk menentukan apakah suatu usulan investasi baru menguntungkan atau tidak. Definisi lain dikemukakan oleh [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) (2018), *feasibility study is an assessment of the practicality of proposed project or system*. Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan adalah suatu ide bisnis atau proyek yang menyangkut beberapa aspek yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen, serta aspek keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan bahwa bisnis atau proyek layak dilaksanakan atau tidak.

Untuk memperoleh kesimpulan yang kuat tentang keputusan dijalankannya atau tidak sebuah bisnis, maka perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis Suliyanto, (2010):

### **2.3.1 Aspek Teknis**

Aspek teknis yaitu hal-hal yang berhubungan dengan penyediaan input dan output dari barang dan jasa yang akan digunakan serta dihasilkan di dalam suatu proyek. Analisis secara teknis akan menguji hubungan-hubungan teknis yang mungkin dalam suatu proyek yang diusulkan. Misalnya dalam proyek pertanian, keadaan tanah di daerah proyek dan potensinya bagi pembangunan pertanian; ketersediaan air baik secara alami (hujan dan penyebaran hujan) maupun kemungkinan untuk pembangunan irigasi; varietas benih tanaman dan ternak; pengadaan produksi; potensi dan keinginan penggunaan mekanisasi. Analisis secara teknis juga akan menguji fasilitas-fasilitas pemasaran dan penyimpanan (*storage*) yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan proyek, dan pengujian sistem-sistem pengolahan yang dibutuhkan.

### **2.3.2 Aspek Institusional – Organisasi – Manajerial**

Aspek Institusional – Organisasi – Manajerial yaitu hal-hal yang berkenaan dengan pertimbangan mengenai sesuai tidaknya proyek tersebut dengan pola sosial budaya masyarakat setempat. Apakah proyek mempertimbangkan gangguan yang akan dirasakan oleh petani-petani yang terbiasa dengan pola lama? Jika ya, ketentuan apa yang telah dibuat untuk membantu mereka berpindah ke pola baru? Sistem komunikasi apa yang ada untuk memberikan informasi baru kepada petani dan mengajarkan dengan keahlian baru? Selain itu, untuk dapat dilaksanakan suatu proyek harus disesuaikan secara tepat dengan struktur kelembagaan yang ada di daerah tersebut. Susunan organisasi proyek tersebut sesuai dengan prosedur organisasi setempat; dan didukung oleh keahlian staf yang ada mempunyai kemampuan untuk menangani proyek.

### **2.3.3 Aspek Sosial**

Aspek sosial yaitu menyangkut dampak sosial dan lingkungan yang disebabkan adanya input dan output yang akan dicapai dari suatu proyek seperti distribusi pendapatan dan penciptaan lapangan kerja.

### **2.3.4 Aspek Komersial**

Aspek komersial yaitu berkenaan dengan rencana pemasaran output yang dihasilkan proyek maupun rencana penyediaan input yang dibutuhkan untuk kelangsungan dan pelaksanaan proyek. Berkaitan dengan pemasaran output, hal-hal yang harus diperhatikan adalah ke mana produk akan dijual? Apakah pasar cukup luas untuk menyerap output yang dihasilkan proyek? Berapa share pasar yang akan dikuasai produk hasil proyek? Sementara berkaitan dengan penyediaan input adalah apakah saluran pasar untuk input tersedia dengan kapasitas sesuai dengan yang diperlukan? Bagaimana pembiayaan untuk penyedia input dan bagi petani sebagai pembeli input.

### 2.3.5 Aspek Finansial

Aspek Finansial yaitu berkenaan dengan pengaruh-pengaruh finansial proyek terhadap peserta yang tergabung/terlibat dalam proyek. Selain itu yang berkaitan dengan administrasi proyek seperti berapa besar dana investasi yang dibutuhkan dan kapan dibutuhkannya? Bagaimana dengan biaya operasional jika proyek mengalami hambatan? Apakah biaya-biaya ini tergantung kepada alokasi anggaran atau apakah proyek dapat memberikan hasil yang dapat menutupi biaya administrasi.

Analisis kelayakan finansial adalah alat yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal. Tujuan dilakukan analisis kelayakan finansial adalah untuk menghindari ketelanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Husnan dan Suwarsono, 1997). Aspek finansial berkaitan dengan penentuan kebutuhan jumlah dana dan sekaligus alokasinya serta mencari sumber dana yang berkaitan secara efisien sehingga memberikan keuntungan maksimal (Suratman, 2002). Komponen yang diperlukan dalam penyusunan analisis ekonomi finansial meliputi:

1. Asumsi Dasar Perhitungan Sebagai titik tolak dari analisis finansial, diasumsikan bahwa studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya menghasilkan parameter dasar sebagai landasan membuat perkiraan biaya sebagai batasan lingkup proyek. Asumsi dasar ini biasanya mencakup umur proyek, suku bunga pinjaman yang berlaku, kapasitas produksi, jumlah hari kerja produksi, harga yang berlaku, modal yang digunakan, biaya pemeliharaan dan penyusutan mesin/peralatan produksi, dan lain sebagainya.

- a. Biaya harga bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk pemngadaan bahan baku produksi dalam satuan waktu tertentu, meliputi biaya bahan baku utama, bahan baku pembantu, dan bahan pengemas.
- b. Biaya pemeliharaan mesin/ peralatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk perawatan mesin/ peralatan. Komponen biaya pemeliharaan mesin/ perawatan adalah biaya perawatan preventif, biaya perawatan korektif, dan biaya overhaul.
- c. Biaya penyusutan mesin/ peralatan adalah biaya yang dikeluarkan akibat penurunan nilai mesin/ peralatan. Metode yang digunakan adalah metode depresiasi garis lurus (*Straight Line*) yaitu metode yang berdasar pada asumsi bahwa nilai aset berkurang secara proporsional terhadap waktu atau umur dari aset tersebut (Pujawan, 2004). Komponen biaya penyusutan mesin/ peralatan adalah nilai awal aset, nilai sisa aset, dan masa pakai (umur).

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan: D : Biaya penyusutan  
P : Nilai awal asset  
S : Nilai sisa asset  
N : masa pakai asset

2. Kapasitas produksi Kapasitas produksi adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk per satuan waktu. Besarnya kapasitas produksi merupakan parameter penting yang dapat dipakai sebagai masukan dalam perhitungan aspek ekonomi-finansial dan aspek teknis dalam analisis kelayakan suatu usaha. Tiga skenario yang digunakan dalam penentuan kapasitas produksi antara lain:

- a. Skenario optimis dilaksanakan dengan mengerahkan penggunaan sumberdaya yang ideal
- b. Skenario moderat disusun berdasarkan pada kondisi penggunaan sumberdaya yang optimal yang bisa dilaksanakan oleh stakeholders.
- c. Skenario pesimis dibangun berdasarkan pada rencana tindakan yang normatif.

3. Analisis Biaya:
  - a. Biaya Investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap yang akan digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Secara umum biaya investasi digunakan untuk sewa tanah, bangunan, pembelian mesin/peralatan produksi, kendaraan transportasi, peralatan kantor, penyediaan instalansi listrik, air, jalan.
  - b. Biaya Produksi adalah biaya produksi yang jumlah totalnya tetap meskipun volume produksi berubah. Komponen biaya tetap meliputi biaya pembelian mesin/peralatan produksi, biaya pemeliharaan mesin/peralatan produksi, dan biaya penyusutan mesin/peralatan produksi. Biaya variabel adalah biaya produksi yang jumlah totalnya berubah secara proporsional terhadap perubahan volume produksi. Komponen biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, biaya bahan pengemas, biaya utilitas, dan upah tenaga kerja.
  - c. Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual Harga pokok produksi adalah biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap satuan produk. Harga pokok produksi dapat ditentukan berdasarkan biaya produksi dan kapasitas produksi.

$$HPP = \frac{\text{Biaya Produksi Per tahun}}{\text{Jumlah Produksi Per tahun}}$$

- d. Prakiraan Rugi laba Prakiraan laba rugi adalah cara untuk melihat profitabilitas suatu usaha, yang disusun secara sistematis. Prakiraan laba rugi digunakan untuk melihat besaran keuntungan atau kerugian yang dialami oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
- e. Kelayakan investasi Sebuah proyek dapat dikatakan layak atau tidak secara finansial dapat diketahui dari kriteria investasi (Husnan dan Suwarsono, 1997). Berdasarkan nilai uang, kriteria investasi antara lain *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Benefit of Cost*, sedangkan berdasarkan nilai waktu antara lain *Payback Periode* (PP) dan *Break event Point* (BEP). Kriteria investasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Net Present Value* (NVP)

NPV adalah nilai sekarang dari seluruh aliran kas mulai sekarang sampai akhir proyek. Metode ini menggunakan tingkat bunga (*discount rate*) yang relevan untuk menghitung nilai-nilai sekarang. Agar nilai uang sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai uang di masa yang akan datang. Jika jumlah nilai sekarang penerimaan kas bersih yang diterimanya melebihi biaya yang dikeluarkan untuk nilai sekarang dari investasi atau NPV positif, maka usaha proyek atau bisnis tersebut layak. Sebaliknya jika nilai sekarang dari penerimaan kas bersih lebih kecil dibanding nilai sekarang investasi (pengeluaran) atau NPV negatif, maka proyek atau bisnis tersebut dikatakan tidak layak. Hal tersebut terjadi karena dana yang diinvestasikan dalam proyek tersebut ternyata menghasilkan *present value* arus tunai yang lebih kecil dari *present value* original investment (Sucipto, 2011). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{NPV} = \text{Present value cash inflow} - \text{present value investasi}$$

Kriteria Kelayakan : (Johan, 2011)

- a. Proyek dinilai layak jika NPV bernilai positif
  - b. Proyek dinilai tidak layak jika NPV bernilai negatif
2. *Internal Rate of Return* (IRR)

Pengertian IRR adalah tingkat bunga yang menjadikan NPV sama dengan nol (NPV = 0) atau B/C ratio sama dengan satu (B/C ratio = 1), karena *present value* dari *cash flow* pada tingkat

bunga tersebut sama dengan intial *investment*-nya. IRR ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian hasil internal dengan memperhitungkan nilai waktu dari uang. Untuk menentukan investasi dianggap menguntungkan atau tidak, dengan cara membandingkan antara IRR dengan *expected rate of return*. Apabila IRR lebih besar dari *rate of return* yang ditentukan maka investasi tersebut diterima. Sebaliknya jika internal rate return lebih kecil dari *rate of return* maka investasi itu ditolak karena akan merugikan (Sucipto, 2010). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IRR = i^i + \frac{NPV^i}{NPV^i - NPV^{ii}} (i^{ii} - i^i)$$

Keterangan :

*IRR* : Internal Rate of Return

*i<sup>i</sup>* : Tingkat bunga dengan nilai NPV positif

*i<sup>ii</sup>* : Tingkat bunga dengan nilai NPV negatif

*NPV<sup>i</sup>* : Perhitungan NPV pada tingkat bunga terendah

*NPV<sup>ii</sup>* : Perhitungan NPV pada tingkat bunga tertinggi

Menurut Sucipto (2010), kriteria pengambilan keputusan:

(a) *IRR* > bunga bank, maka usahatani paprika di Kabupaten Gowa layak untuk diteruskan.

(b) *IRR* < bunga bank, maka usahatani paprika rakyat di Kabupaten Gowa tidak layak untuk diteruskan.

### 3. *Payback Period* (PP)

*Payback Period* adalah teknik penilaian terhadap seberapa cepat atau lama waktu pengembalian investasi suatu usaha atau proyek. Jadi, metode ini tidak mengukur *profitability*, tetapi *rapidity*. Dalam menentukan layak atau tidak layaknya suatu usaha dengan membandingkan antara waktu pengembalian jumlah dana dengan umur ekonomi proyek. Apabila *payback* periodenya lebih pendek daripada umur ekonomis yang ditentukan maka investasi tersebut dapat diterima. Sebaliknya apabila lebih lama maka sebaiknya ditolak (Jumingan, 2011). Adapun rumus *payback period* adalah sebagai berikut:

$$PP = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

*n* : Tahun terakhir untuk jumlah *cash flow* masih belum bisa menutup *original investment*

*a* : Jumlah *original investment*

*b* : Jumlah kumulatif *cash flow* pada tahun ke *n*

*c* : Jumlah kumulatif *cash flow* pada tahun ke *n+1*

### 4. *Break Event Point* (BEP)

*Break Event Point* atau titik impas adalah titik dimana total biaya produksi sama dengan pendapatannya. Titik impas memberikan petunjuk bahwa tingkat produksi telah menghasilkan pendapatan yang sama besarnya dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Selain itu bagi manajemen dapat memberikan informasi mengenai biaya tetap dan biaya variabel yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan tentang pengadaan bahan baku, pemilihan peralatan dan mengikuti perkembangan proses teknologi (Soeharto, 2001). Dengan diketahui titik impas maka suatu perusahaan akan dapat mengetahui jumlah produksi (volume produksi) yang harus dipertahankan agar tidak mengalami kerugian, akan tetapi setiap perusahaan hendaknya dapat memproduksi diatas volume ini dengan merencanakan jumlah tambahan kebutuhan akan modal berkaitan dengan volume produksi.



$$BEP \text{ unit} = \frac{Biaya \text{ Tetap}}{Harga - Biaya \text{ Variabel per unit}}$$

$$BEP \text{ unit} = \frac{Biaya \text{ Tetap}}{1 - \frac{Biaya \text{ Variabel per unit}}{Harga \text{ per unit}}}$$

#### 5. Analisis Sensitivitas

Dalam analisis finansial diperlukan adanya analisis sensitivitas untuk mengkaji pengaruh perubahan unsur-unsur dalam aspek ekonomi finansial terhadap keputusan yang diambil. Hal ini dikarenakan analisis finansial dibuat berdasarkan sejumlah asumsi dengan ketidakpastian situasi dan kondisi di masa mendatang. Dari analisis sensitivitas dapat diketahui tingkat sensitivitas keputusan yang sudah dipilih terhadap perubahan suatu unsur tertentu. Jika nilai unsur tertentu berubah dengan variasi yang relatif besar tetapi tidak berpengaruh terhadap keputusan, maka dapat dikatakan bahwa keputusan tidak sensitif terhadap unsur tersebut. Sebaliknya, jika perubahan kecil suatu unsur mengakibatkan perubahan keputusan, maka dapat dinilai bahwa keputusan sensitif terhadap unsur tersebut.

#### 2.3.6 Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi yaitu berkenaan dengan kontribusi proyek terhadap pembangunan perekonomian dan berapa besar kontribusinya dalam menentukan penggunaan sumber daya yang diperlukan. Sudut pandang dalam analisis ekonomi ini adalah masyarakat secara keseluruhan.